

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang. Penulis memilih SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa: (1) Peneliti pernah melakukan PPL di sekolah ini. (2) Belum ada dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Picture and Picture* di SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok (3) Lingkungan sekolahnya juga sangat mendukung, karena sudah saling mengenal dengan pendidik dan masyarakat sekitar.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Solok yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan observasi penulis terhadap peserta didik kelas V memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karangan narasi artistik.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SDN 37 Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang

Solok. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 bulan yaitu dari bulan November-Desember. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Jika seandainya siklus I dan II tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

## **B. Rancangan Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Bahasa Indonesia PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

*Pertama*, penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

*Kedua*, tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

*Ketiga*, kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama

dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dari guru yang sama pula.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik pengertian bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya, dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.<sup>2</sup>

Sesuai konsep di atas ada beberapa yang harus digaris bawahi. *Pertama*, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. *Kedua*, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang dikaji secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik di dalam kelas. *Ketiga*, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 2-3

<sup>2</sup>Rusman, Op. Cit. h. 11

diri oleh pendidik, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah pendidik. pendidik merupakan pemeran utama dalam PTK. *Keempat*, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari pendidik untuk adanya perbaikan. *Kelima*, PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.<sup>3</sup>

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 149-150

Mc Taggart, menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah. Diantaranya langkah-langkah tersebut adalah:

- a) Perencanaan (*plan*), yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.
- b) Melaksanakan tindakan (*act*), yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.
- c) Melaksanakan pengamatan (*observe*), yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.
- d) Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*), yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan untuk diperbaiki.<sup>4</sup>

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Perencanaan ini juga merupakan penelitian individual.

## 2. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu mempunyai

---

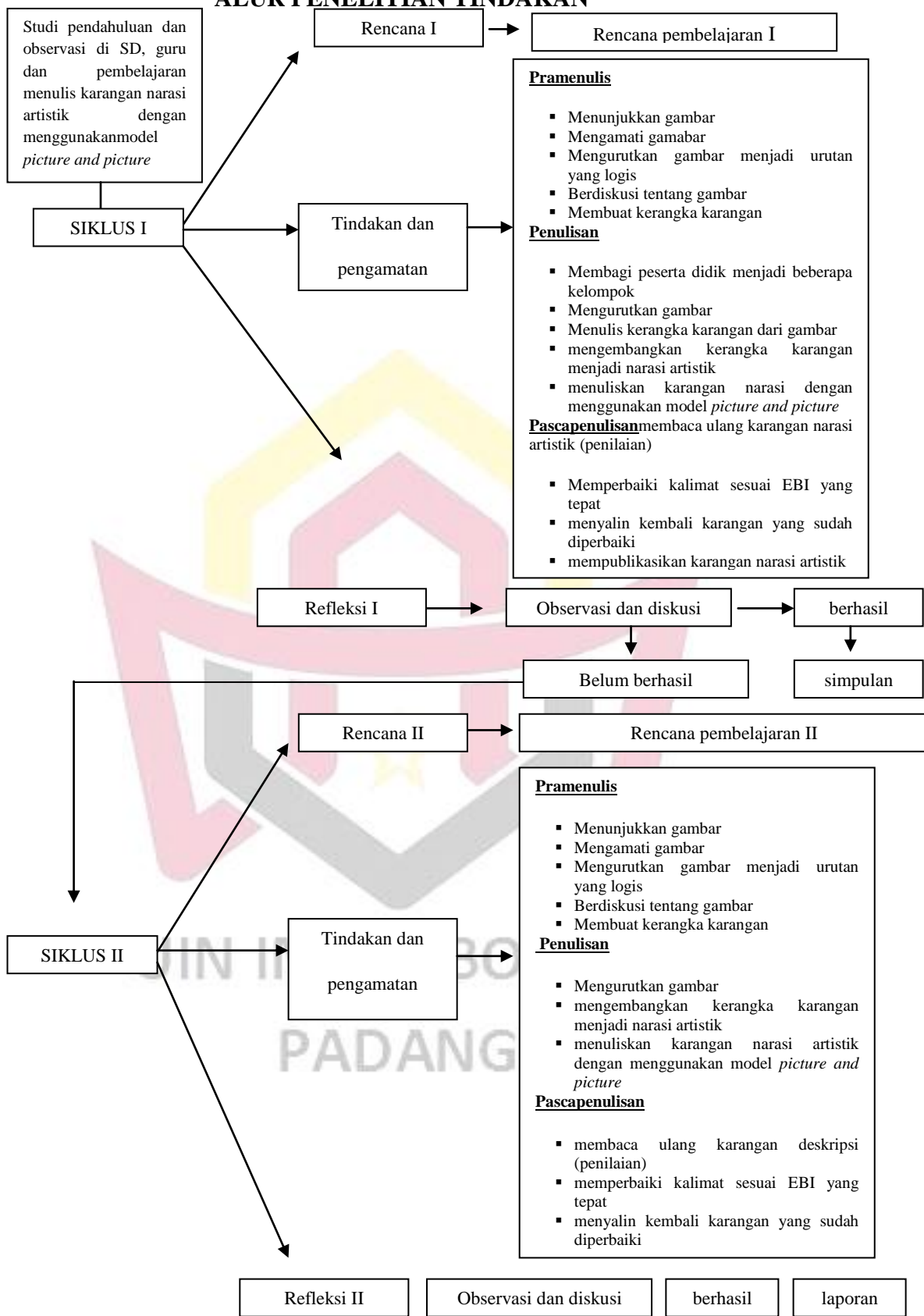
<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 57

empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rencananya, penulis akan melaksanakan penelitian dalam dua siklus karena tidak mungkin akan melakukan penelitian ini dalam satu siklus saja. Bisa saja akan berlanjut ke siklus ke tiga, itu tergantung sampai di mana keberhasilan penelitian ini. Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dan setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

### ALUR PENELITIAN TINDAKAN



### 3. Prosedur Penelitian

#### a. Perencanaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil studi pendahuluan. Penulis bersama pendidik membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran, yaitu: 1) menyusun rancangan berupa model pembelajaran hal ini meliputi: (a) tujuan pembelajaran, (b) memilih dan menetapkan materi, (c) kompetensi dasar, indikator dan menetapkan materi, (d) kegiatan belajar mengajar, (e) memilih dan menetapkan media dan sumber belajar dan (f) penilaian. 2) menyusun indikator, deskriptor dan kriteria pembelajaran menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture*. 3) menyusun data berupa: observasi hasil belajar peserta didik (penugasan) dan pencatatan lapangan. 4) serta melaksanakan kolaborasi pendidik untuk perencanaan, melaksanakan dan penilaian pembelajaran menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture* sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang dimulai dari bulan Novevember sampai Desember. Kegiatan dilakukan pendidik sebagai praktisi dan penulis sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di



kelas berupa kegiatan antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan sebagai berikut: 1) menjelaskan tentang pengertian karangan, 2) menjelaskan tentang jenis-jenis karangan, 3) menjelaskan tentang karangan narasi dan 4) jenis-jenis karangan narasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan yaitu: 1) mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, 2) menuliskan kerangka karangan narasi artistik dari gambar yang telah di urutkan, 3) mengembangkan kerangka karangan narasi artistik menjadi karangan narasi artistik yang utuh 4) menulis karangan narasi artistik.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pascapenulisan adalah sebagai berikut: 1) membaca ulang hasil karangan narasi artistiknya, 2) merevisi karangan narasi artistik, 3) memperbaiki kalimat sesuai dengan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan 4) membacakan hasil karangan narasi artistiknya.

#### c. Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada waktu pendidik melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi artistik dengan menggunakan model *Picture and Picture* peserta didik kelas V. Pengamatan dilakukan oleh observer, di tulis dalam lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus dapat mempengaruhi perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian di diskusikan dengan pendidik dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Pendidik dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang di diskusikan adalah sebagai berikut: 1) menganalisis tindakan yang akan dilakukan, 2) menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan dan, 3) melakukan intervisi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersamaan dengan ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil dari tindakan tersebut.

Proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### 1. Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>5</sup> Data penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>6</sup>

Data penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pencatatan lapangan, dari setiap tindakan penggunaan model *Picture and picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis karangan narasi artistik di kelas V. Data tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut:

- a) Pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku pendidik dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran menulis karangan narasi artistik.
- b) Penilaian pembelajaran menulis karangan narasi artistik baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.24.

<sup>6</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Surabaya: Prenada Media, 2009 ), h.279-280.

- c) Hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi artistik.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Karena pendidik dan peserta didik sebagai sumber data yang paling akurat. Informasi dari pendidik yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Sedangkan peserta didik sebagai sumber data adalah karena peserta didik sebagai kumpulan individu atau kelompok, merekalah secara logis dan tradisional menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, pencatatan lapangan, observasi, hasil tes siswa dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara atau interviu merupakan instrument penelitian yang sering digunakan dalam PTK. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan

diantaranya ,wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran danformasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.<sup>7</sup>

Menurut Subagyo wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Ada dua jenis alat bantu wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman wawancara dan daftar pertanyaan”.

Pedoman wawancara sebagai alat bantu wawancara hanya memberikan garis besar atau pokok-pokok permasalahan. Sedangkan daftar pertanyaan sebagai alat bantu wawancara yaitu menyusun atau membuat pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden. Diantara dua jenis alat bantu wawancara yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka disini penulis menggunakan alat bantu dalam wawancara berupa daftar pertanyaan atau menyusun pertanyaan.<sup>8</sup>

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur pendidik maupun peserta didik.Wawancara dilakukan kepada *observer*, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 96.

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 39

perencanaan pembelajaran sikap demokratis dengan pendekatan konstruktivisme. Hasil diskusi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Wawancara juga dilakukan pada peserta didik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berfikir peserta didik. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>9</sup>

Menurut Wina “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau yang akan diteliti.”<sup>10</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar observasi, pendidik mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

## 3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian.

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada

---

<sup>9</sup>Uno, B, Hamzah, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 90

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 86

seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.<sup>11</sup>Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas. Hasil dokumentasi berupa foto yang di ambil sewaktu proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

### **E. Analisis Data Penelitian**

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan didukung kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian yang berupa penjelasan-penjelasan yang tersaji dalam lembar pengamatan. Sedangkan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka sehingga memperoleh gambaran baru. Kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>12</sup>Model analisis

---

<sup>11</sup> Uno B Hamzah, *op.cit.*, h. 104

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 336

data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Data kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.<sup>13</sup> Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.<sup>14</sup>

Langkah awal dari proses menganalisis data penelitian tindakan kelas adalah menghimpun data yang telah dikumpulkan dari sumber yang telah digunakan. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut dihimpun dalam kelompok-kelompok sejenis. Data yang dihimpun, walaupun sudah dikelompokkan secara spesifik, juga secara keseluruhan tetap dicakup dalam keseluruhan data.

Tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilahan data. Kegiatan menelaah data dilakukan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi kategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang tidak relevan, data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.

---

<sup>13</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h.125

<sup>14</sup> Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), h. 77



3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan lingkungan.
4. Mengumpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian, diikuti dengan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan pendidik.<sup>15</sup>

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Data hasil belajar dengan data kuantitatif dengan teknik persentase dengan prosedur sebagai berikut:

1. Kelompokkan nilai peserta didik dan hitung frekuensi.
2. Cari persentase nilai peserta didik, dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

---

<sup>15</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Padang:UNP, 2006)., h. 12-13.

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah nilai peserta didik.

N : Jumlah nilai maksimal = 10

3. Cari persentase ketuntasan belajar, dengan rumus  $P = \frac{FN}{x} \times 100 \%$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah responden yang tuntas

N = Jumlah responden keseluruhan

Keterangan ketuntasan belajar Menurut BSNP adalah ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%.<sup>16</sup>

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 16.